

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
MEDIA LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA
TELUK DALEM**

Oleh:

Maratus Sholekhah¹, Sefriyanti²

maratussholehah806@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 14/03/2025	Revised: 09/05/2025	Aproved: 24/06/2025
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

Numeracy is an important aspect of life and is most effectively developed from an early age. Therefore, numeracy learning needs to be given to early childhood as a provision to face the next stage of education. In ABA 03 Teluk Dalem Kindergarten, cognitive learning, especially numeracy, is still predominantly using Student Worksheets (LKS) without being supported by interesting learning media, so that children easily get bored and are less active. This study aims to determine whether the use of loose parts media in the form of corn kernels can improve children's numeracy skills. The method used is Classroom Action Research (PTK) with subjects of Group B children of ABA 03 Teluk Dalem Kindergarten. The study was conducted in two cycles with instruments in the form of Daily Learning Implementation Plans (RPPH) and performance sheets. The results of the study showed an increase in numeracy skills, with an average completion rate of 45% in cycle I and increasing to 90% in cycle II. Thus, corn kernel media is effective in improving numeracy skills in early childhood.

Keywords: *numeracy skills, early childhood, loose parts media, corn kernels*

Abstrak

Kemampuan berhitung merupakan aspek penting dalam kehidupan dan paling efektif dikembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran

¹ Institut Al-Ma'arif Way Kanan

² Institut Al-Ma'arif Way Kanan

berhitung perlu diberikan kepada anak usia dini sebagai bekal menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya. Di TK ABA 03 Teluk Dalem, pembelajaran kognitif, khususnya berhitung, masih dominan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa didukung media pembelajaran yang menarik, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media loose parts berupa biji-bijian jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak Kelompok B TK ABA 03 Teluk Dalem. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung, dengan rata-rata ketuntasan sebesar 45% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian, media biji-bijian jagung efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Kata kunci: kemampuan berhitung, anak usia dini, media *loose parts*, biji jagung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mendukung proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental, sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini dilaksanakan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang dirancang secara menyeluruh dan terpadu, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara sehat dan maksimal sesuai dengan nilai, norma, serta harapan yang berlaku di masyarakat³. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan edukatif guna mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.⁴ Anak usia dini merupakan individu yang tengah berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang sering disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu periode penting yang ditandai dengan lonjakan signifikan dalam

³ Opan Arifudin and others, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cv Widina Media Utama (Cv Widina Media Utama, 2021).

⁴ Kun Nurachadijat and Meri Selvia, 'Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3.2 (2023), pp. 57–66.

berbagai aspek perkembangan.⁵

Pada masa anak usia dini memerlukan stimulasi pada berbagai aspek perkembangan, termasuk di antaranya adalah aspek kognitif yang berperan penting dalam proses berpikir dan memahami lingkungan sekitar. Kognitif merupakan proses mental yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berpikir, menilai, mengamati atau mengobservasi, mengaitkan, serta mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian.⁶ Setiap anak mengalami perkembangan kognitif yang berbeda-beda satu dengan yang lain, dan perkembangan kognitif anak usia dini akan selalu berbeda-beda pada setiap tahapan usia.

Berikut adalah beberapa contoh perkembangan kognitif pada anak usia dini: Menanggapi saat nama mereka dipanggil, Mengenal dan menamai benda-benda dalam buku, Mengungkapkan kebutuhan, Mampu mengikuti instruksi, Mampu menghitung sampai 10. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting karena akan menentukan kecerdasan anak di masa depan. Oleh karena itu, peran aktif orangtua dalam mendorong perkembangan kognitif anak sangatlah penting.

Kemampuan berhitung sangat penting bagi kehidupan manusia, dan kemampuan berhitung sangat efektif dipelajari ketika manusia masih berusia anak-anak. Untuk itu pendidikan berhitung sangat penting diberikan pada anak usia dini dalam mempersiapkan kehidupan mendatang.

Berdasarkan pengamatan hasil peneliti yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di TK ABA 03 Teluk Dalem menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tentang kognitif jarang menggunakan media dan lebih banyak menggunakan LKS anak yang didasarkan pada usaha anak pemotongan yang diberikan.

Kurangnya metode, bahan ajar dan media yang bervariasi, mengakitbatkan anak cepat bosan, sehingga dari hal tersebut peneliti memerlukan media

⁵ Nur Amini and Naimah Naimah, 'Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020), pp. 108–24.

⁶ Aldin Nur Robi Azizun Nisak, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor', *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1.2 (2023), pp. 85–90.

pembelajaran yang bisa mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif, serta dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif. Untuk itu peneliti memilih metode melalui kegiatan berhitung dengan media biji-bijian jagung dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK ABA 03 Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru yang mana media biji-bijian jagung yang sederhana, efektif, dan ekonomis.

B. PEMBAHASAN

1) Kajian Teori

a. Kemampuan Kognitif

Menurut Susanto aspek kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang melibatkan kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan berbagai peristiwa yang dialaminya.⁷ Drever, sebagaimana dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono, menjelaskan bahwa kognitif mencakup berbagai bentuk proses memahami, seperti persepsi, imajinasi, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran. Sementara itu, menurut Piaget, kognitif merupakan mekanisme yang digunakan anak dalam beradaptasi serta membentuk makna terhadap objek dan peristiwa di lingkungannya. Piaget menekankan bahwa anak berperan aktif dalam membangun pengetahuan tentang realitas, bukan hanya sebagai penerima informasi secara pasif.⁸

Dari beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir, mengeksplorasi, mencari tahu, dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif anak usia dini berkembang melalui tahapan-tahapan yang berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan orang lain.

Standar Tingkat Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Permen Diknas

⁷ Febriyanti Utami, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Angka', *Pedagogika*, 9.1 (2018), pp. 53–60.

⁸ Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, 'Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget', *Khazanah Pendidikan*, 15.2 (2022), pp. 151–58.

No. 58 Tahun 2009 dalam Konsep lambang Bilangan, dan Huruf: menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.⁹

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak-kanak dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengertian kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Tujuan Kemampuan berhitung menurut Depdiknas (2000:2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasarpembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambargambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

⁹ Birru Muqdamien and others, 'Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun', *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6.1 (2021), pp. 23–33.

b. Media *Loose Pasrt* (biji-bijian jagung)

Loose part merupakan jenis media berupa material lepas yang bersifat fleksibel dalam penggunaannya. Artinya, bahan tersebut dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dipisahkan, serta disusun kembali dalam berbagai bentuk sesuai kreativitas anak. Pendekatan bermain dengan *loose part* dinilai sangat tepat untuk anak usia dini, mengingat pada tahap ini anak belajar secara aktif melalui keterlibatan seluruh inderanya.¹⁰

Media *loose parts* merupakan sarana pembelajaran yang menggunakan bahan-bahan alami. Menurut Yukananda (dalam Oktari, 2017), bahan-bahan ini disebut alami karena berasal dari lingkungan sekitar dan dipilih secara sadar untuk mendukung aktivitas pembelajaran anak. Contoh bahan yang dimaksud meliputi batu, kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah pisang, serta bambu, yang seluruhnya telah dipertimbangkan dari segi keamanan agar sesuai untuk digunakan oleh anak-anak.¹¹

Menurut Haughey, *loose parts* merupakan bahan-bahan terbuka yang bersifat fleksibel, dapat dipisahkan, disusun kembali, dipindahkan, dikombinasikan, serta digunakan secara individual maupun bersama dengan material lain. Bahan-bahan ini dapat berasal dari alam maupun buatan (sintetis).¹²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *loose parts* merupakan material yang bersifat terbuka dan terdiri dari beragam jenis bahan, baik alami maupun buatan, seperti plastik, logam, kayu, bambu, benang, kain, kaca, keramik, serta kemasan bekas. Material tersebut dapat digunakan kembali dengan berbagai cara, seperti dipindahkan, digabungkan, dipisahkan, dirancang ulang, dan disusun kembali. Fleksibilitas ini menjadikan *loose parts* efektif sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan biji jagung sebagai media *loose parts* dapat menjadi alternatif

¹⁰ Nurliana Nurliana, Muhammad Yusri Bachtiar, and Ita Rostia Ichsan, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4.1 (2022), pp. 451–60.

¹¹ Dewi Safitri, Anik Lestarinigrum, and U Nusantara, 'Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), pp. 40–52.

¹² Yuliati Siantajani, 'Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD', *Semarang: Sarang Seratus Aksara*, 2020.

yang menarik dalam proses pembelajaran berhitung bagi anak usia dini. Bahan ini memungkinkan anak belajar konsep angka melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Loose part sendiri merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata dengan bermain pada anak secara langsung. Oleh karena itu, media biji-bijian jagung *loose part* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Kelebihan media biji-bijian jagung sebagai *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini antara lain:

- 1) Meningkatkan tingkat permainan yang kreatif serta imajinatif.
- 2) Meningkatkan sikap yang kooperatif.
- 3) Anak-anak menjadi lebih aktif secara fisik.
- 4) Lebih mudah didapat dan murah.
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 6) Dapat menambah khazanah pengetahuan sains lewat media *loose part*.
- 7) Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, media biji-bijian jagung sebagai *loose parts* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Adapun kelemahan penggunaan media biji-biji jagung sebagai berikut:

- 1) Benda kecil sehingga mudah terjadi kehilangan biji-bijian jagung
- 2) Ada batas pemakaian karena bijibijian dapat tumbuh sebagai tumbuhan.

Adapun cara penggunaan media biji jagung sebagai berikut:

- 1) anak diminta untuk duduk melingkar.
- 2) Anak mengadakan pin suit untuk menentukan siapa yang akan memulai permainan.
- 3) Anak yang mendapatkan kesempatan bermain pertama melakukan permainan dengan cara menghamburkan biji jagung ke lantai.

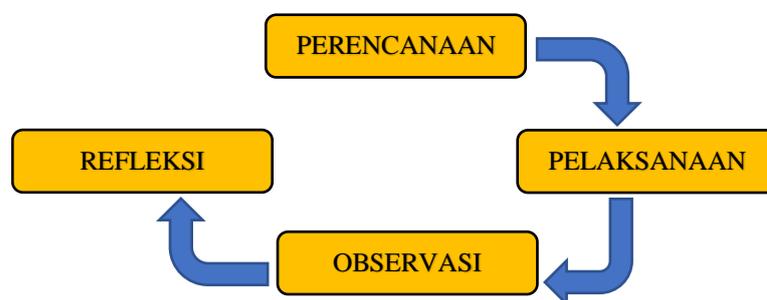
- 4) Setelah biji jagung dihamburkan anak mulai mengambil biji jagung satu persatu.
- 5) Permainan dianggap selesai jika semua biji jagung terambil baik itu oleh seorang anak atau beberapa orang anak.
- 6) Setelah semua biji jagung terambil, semua siswa diminta untuk mengadakan operasi hitung sesuai dengan banyaknya biji jagung yang diperoleh dan berdasarkan pada operasi hitung yang ditentukan serta nilai yang diberikan pada biji jagung.
- 7) Anak diajak melihat dan menyebutkan angka 1-10.
- 8) Lalu anak diajak menyebutkan angka sambil memasukan biji jagung kedalam gelas sesuai dengan angka yang disebutkan.

2) Metode penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah siswa-siswa TK ABA 03 Teluk Dalem. TK ini mempunyai 2 kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Kelompok B yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas melalui siklus perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), observasi (Observing), dan refleksi (Reflecting).¹³

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Pelaksanaan penelitian dengan responden kelompok B TK ABA 03 Teluk Dalem kec. Mataram Baru yang berjumlah 20 anak dengan langkah-langkah

¹³ D R H Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016).

sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan pembuatan RPPH, RPPM, menyiapkan alat, bahan ajar, media dan lembar kerja. Peneliti juga perlu melakukan koordinasi dengan guru sebelum pelaksanaan kegiatan mengajar agar tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran dapat tercapai.
- b. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, mahasiswa menanyakan tentang kehadiran anak-anak (menyapa dan melakukan absensi). selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan apersepsi. Kemudian peneliti melakukan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada anak tentang kesulitan dari materi yang telah disampaikan, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang telah disampaikan. Setelah itu mahasiswa bersama para anak menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- c. Data yang terkumpul akan di analisis untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan menilai apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan. Evaluasi akan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar siswa dan efektivitas metode pembelajaran.
- d. Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti akan merenungkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan. Siklus ini akan berlanjut setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Serta menganalisis membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui evaluasi dan observasi. Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Untuk melihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran juga untuk melihat interaksi anak dengan guru dengan alat bantu lembar observasi. Peneliti

menggunakan instrumen sebagai berikut: RPPH (Rencana Pembelajaran Harian), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dan Instrumen unjuk kerja.

Tabel 1
Instrumen unjuk kerja kemampuan kognitif/berhitung anak

No	Nama Anak	Kemampuan kognitif/ Berhitung anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆

Keterangan:

- ☆ : artinya anak belum mampu berhitung
- ☆☆ : artinya anak dapat berhitung secara dasar dengan bantuan guru.
- ☆☆☆ : artinya anak dapat berhitung tanpa bantuan guru.
- ☆☆☆☆ : artinya anak dapat berhitung dengan cepat dan lancar tanpa bantuan guru.

Setelah data terkumpul, hasil observasi dianalisis dengan metode diskripsi kualitatif sedangkan hasil belajar di dokumentasikan kemudian dianalisis, teknik analisi data sebagai berikut:

Menghitung prosentasi anak yang mendapatkan bintang satu (☆), bintang dua (☆☆), bintang tiga (☆☆☆), dan bintang empat (☆☆☆☆) dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu.

F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N = Jumlah anak keseluruhan

3) Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengandalkan data dari observasi dan wawancara yang mencerminkan keterlibatan guru dan anak dalam proses pembelajaran berhitung menggunakan media biji jagung sebagai *loose parts*. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5–6 tahun di Kelompok B TK ABA 03 Teluk Dalem pada tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dipersiapkan secara optimal, sementara peneliti telah menyiapkan sarana, media pembelajaran sesuai tema, serta instrumen penelitian yang diperlukan.



Gambar 1. Kegiatan Berhitung

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi pembelajaran siklus I dan siklus II.

1. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah disesuaikan dengan rencana awal penelitian yang meliputi 4 tahap yaitu:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- c. Tahap pengamatan
- d. Tahap dan refleksi

Dari hasil penilaian unjuk kerja diperoleh hasil penilaian ke mampuan

berhitung anak sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penilaian Siklus 1

No	Nama	Hasil Penelitian Dalam (☆)				Kriteria Ketuntasan Minimal (☆☆☆)	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AFKR			√		√	
2.	ALV					√	
3.	ANM		√				√
4.	ARS		√				√
5.	ALA		√				√
6.	BNT			√		√	
7.	FRZ			√		√	
8.	FRS			√		√	
9.	FLC	√					√
10.	HMR		√				√
11.	HSN			√		√	
12.	LIL		√				√
13.	VSI		√				√
14.	GNA			√		√	
15.	RFIF			√		√	
16.	RZA		√				√
17.	SAZF		√				√
18.	NHA	√					√
19.	ABR		√				

20.	NHN	√					
Jumlah		3	9	8		9	11
Prosentase		15%	45%	40%		45%	55%

Berdasarkan tabel 2 dapat ditinjau kemampuan berhitung anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 3 anak (15%), bintang dua sebanyak 9 anak (45%) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 8 anak (40%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 20 anak, sebanyak 9 anak (45%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 11 anak (55%) dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan Analisis prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I, dari jumlah anak didik sebanyak 20 anak, 9 anak (45%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 11 anak (55%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, dalam siklus ini juga melalui tahap-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap Pengamatan dan refleksi. Pada tahap pengamatan di siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar unjuk kerja kegiatan anak. Penilaian digunakan untuk melihat perubahan kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan berhitung anak sebagai berikut:

Tabel. 3

Hasil penelitian siklus 2

No	Nama	Hasil Penelitian Dalam (☆)				Kriteria Ketuntuasan Minimal (☆☆☆)	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AFKR			√		√	
2.	ALV			√		√	
3.	ANM				√	√	
4.	ARS			√		√	
5.	ALA				√	√	
6.	BNT				√	√	
7.	FRZ			√		√	
8.	FRS				√	√	
9.	FLC		√				√
10.	HMR		√				√
11.	HSN			√		√	
12.	LIL				√	√	
13.	VIS			√		√	
14.	GNA				√	√	
15.	RFIF				√	√	
16.	RZA			V		√	
17.	SZA				√	√	
18.	NHA				√	√	
19.	ABR				√	√	
20.	NHN				√	√	
Jumlah			2	7	11		

Prosentase		10%	35%	55%	90%	10%
------------	--	-----	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel 3 dapat ditinjau kemampuan berhitung anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 2 anak (10%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 7 anak (35%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 11 anak (55%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 20 anak, sebanyak 18 anak (90%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 2 anak (10%) dinyatakan belum tuntas.

Menganalisis hasil unjuk kerja anak untuk selanjutnya dilakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati kemampuan anak didik pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II, dari jumlah anak didik sebanyak 20 anak, 18 anak (90%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 2 anak (10%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Tabel presentase keterampilan kognitif anak siklus I dan siklus II

No	Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II	Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus II	
				Tuntas	Belum
1.	★	15 %			
2.	★★	45 %	10 %		
3.	★★★	40 %	35 %		
4.	★★★★		55 %		
Jumlah		100 %	100%	90 %	10%

Berdasarkan tabel diatas pengembangan kemampuan kognitif anak dalam berhitung meningkat dari siklus I ke siklus II. Jumlah sisiwa yang memiliki peningkatan terlihat pada ★ 4 yang masih 0 siswa atau 0 % pada silus I dan meningkat menjadi 11 siswa atau 55 % pada siklus II.

Pemerolehan bintang anak menentukan prosentase ketuntasan belajarnya. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I sampai dengan siklus II diketahui

prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I mencapai 45%, pada siklus II mencapai 90%. Melalui upaya mengembangkan kemampuan Kognitif anak dalam berhitung pada anak usia 5-6 tahun TK ABA 03 Teluk Dalem membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 90%. Hasil tindakan setelah siklus II melebihi 45 % maka hipotesis tindakan, diterima.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dikemukakan pada setiap siklus peneliti dapat disimpulkan penggunaan media biji-bijian jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK ABA 03 Teluk Dalem Kec. Mataram Baru, Kab. Lampung Timur.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil kegiatan berhitung melalui biji-bijian jagung diperoleh angka mulai dari siklus I sampai siklus II. Dimana diperoleh angka rata-rata siklus I adalah 45 % dan siklus II adalah 90 %.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur, and Naimah Naimah, '*Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini*', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020), pp. 108–24
- Arifudin, Opan, and others, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cv Widina Media Utama (Cv Widina Media Utama, 2021)
- Istiqomah, Novia, and Maemonah Maemonah, '*Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*', *Khazanah Pendidikan*, 15.2 (2022), pp. 151–58
- Muqdamien, Birru, and others, '*Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun*', *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6.1 (2021), pp. 23–33
- Nisak, Aldin Nur Robi Azizun, '*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor*', *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1.2 (2023), pp. 85–90
- Nurachadijat, Kun, and Meri Selvia, '*Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini*', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3.2 (2023), pp. 57–66
- Nurliana, Nurliana, Muhammad Yusri Bachtiar, and Ita Rostia Ichsan, '*Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan*', *Jurnal Pemikiran Dan*

- Pengembangan Pembelajaran*, 4.1 (2022), pp. 451–60
- Safitri, Dewi, Anik Lestarinigrum, and U Nusantara, 'Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), pp. 40–52
- Sanjaya, D R H Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016)
- Siantajani, Yuliati, 'Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD', Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020
- Utami, Febriyanti, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Angka', *Pedagogika*, 9.1 (2018), pp. 53–60



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)